

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sains dan teknologi berkembang sangat pesat. Perkembangan tersebut menuntut lahirnya individu-individu yang kreatif, beretos kerja tinggi dan memiliki kemampuan memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat. Individu-individu dimaksud hanya dapat terbentuk dan lahir melalui proses pendidikan.

Berkaitan dengan uraian di atas, Soedjadi (dalam Tampubolon, 2000:1) mengemukakan bahwa salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam penguasaan sains dan teknologi adalah matematika, baik dari aspek terapannya maupun aspek penalarannya. Ini berarti bahwa sampai batas tertentu matematika itu bermanfaat dan perlu dikuasai oleh individu-individu terutama oleh siswa yang sedang menjalani proses pendidikan.

Matematika merupakan ilmu yang sangat bermanfaat, karena dengan bantuan matematika seseorang dapat melakukan pengukuran maupun perhitungan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut yang menyebabkan perhatian pemerintah tidak pernah surut dalam meningkatkan kualitas guru, baik guru kelas di Sekolah Dasar maupun guru mata pelajaran matematika di jenjang pendidikan menengah. Perhatian pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain melalui penataran-penataran dan latihan kerja guru. Semua ini dilakukan demi perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru.

Penataran maupun latihan kerja bagi guru kelas dan guru mata pelajaran matematika secara berkesinambungan dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi guru kelas di Sekolah Dasar, serta melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi guru matematika di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP/M.Ts) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA, SMK, MA).

Berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam berbagai jenjang tersebut sasarannya adalah peningkatan kualitas belajar siswa. Dengan kata lain, peningkatan kualitas guru terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran diharapkan berdampak pada peningkatan prestasi siswa yang menjadi anak didiknya, khususnya pada pelajaran matematika bagi siswa Sekolah Dasar.

Salah satu materi tematik matematika yang dibelajarkan kepada siswa kelas I SD adalah materi pengurangan bilangan cacah. Pada materi tersebut siswa dibelajarkan tentang cara mengurangkan dua atau lebih bilangan cacah. Misalnya, mengurang dua bilangan cacah, 25 dan 18. Bagi sebagian siswa kelas I SD materi tersebut masih dikategorikan pelajaran yang baru. Oleh karenanya, dalam membelajarkan materi tersebut guru menggunakan berbagai teknik dan metode, ditunjang media yang relevan dengan harapan agar materi yang dibelajarkan tersebut dapat dikuasai oleh siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya pada materi tersebut.

Kenyataan menunjukkan bahwa mempelajari dan memahami serta menguasai materi pengurangan bilangan cacah bukanlah hal yang mudah bagi siswa kelas I

Sekolah Dasar. Oleh sebagian siswa kelas I SD materi tersebut masih dikategorikan pelajaran yang baru, sehingga rumit serta sulit dipelajari. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas I SDN 1 Tabumela Kecamatan Tilango menunjukkan bahwa diantara siswa masih mengalami kesulitan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Kesulitan siswa terutama dalam menentukan angka sesuai nilai tempat. Hal ini dialami siswa pada soal pengurangan bilangan puluhan dan satuan. Kesulitan lain adalah mengerjakan soal pengurangan dengan teknik meminjam, misalnya, serta menguraikan pengurangan bersusun.

Guna memperoleh data awal tentang kemampuan dari 26 siswa kelas I SDN 1 Tabumela Kecamatan Tilango dalam mengurangkan bilangan cacah, peneliti bersama guru kelas memberikan 10 butir soal menyangkut pengurangan bilangan cacah. Berdasarkan penilaian hasil pekerjaan dari 26 orang siswa, 12 orang atau 46% menjawab soal dengan baik dan memperoleh nilai 90 dan 100, 6 orang atau 23% memperoleh nilai 70 dan 80, sedangkan 8 orang sisanya atau 31% memperoleh nilai kurang dari 70 atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk materi tematik pengurangan bilangan cacah. Memperhatikan data awal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas I SDN 1 Tabumela Kecamatan Tilango yang kesulitan dalam mempelajari pengurangan bilangan cacah, Hal ini mengakibatkan sebagian siswa rendah prestasinya pada mata pelajaran matematika.

Bertolak dari hasil perolehan siswa tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran materi pengurangan bilangan cacah pada siswa kelas I SDN 1 Tabumela Kecamatan Tilango belum berlangsung optimal. Hal ini dikarenakan

pembelajaran yang dilakukan dengan teknik ceramah serta didominasi oleh hal-hal yang abstrak. Di sisi lain, upaya guru mengkonkritkan materi sesuai dengan kondisi dan kemampuan belajar siswa, misalnya menggunakan media penunjang yang tepat dan relevan belumlah optimal.

Permasalahan tersebut mendorong peneliti mencari alternatif pemecahan guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar siswa materi pengurangan bilangan cacah. Pemecahan dimaksud terutama berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran. Hal ini dipandang perlu karena berdasarkan pengamatan awal menunjukkan bahwa guru belum mengoptimalkan penggunaan media untuk mengkonkritkan materi, serta belum mengoptimalkan penerapan teknik meminjam dalam menunjang kegiatan pembelajaran pengurangan bilangan cacah.

Bertolak dari hal tersebut peneliti berinisiatif mengoptimalkan penggunaan media dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media dimaksud berupa tiga kantong angka yang terbuat dari kertas karton berukuran kecil dan berisikan potongan-potongan lidi dalam jumlah tertentu. Pada kantong pertama berisi potongan lidi yang panjang dan setiap potongan diberikan harga atau nilai 10. Kantong kedua berisi potongan lidi berukuran kecil dan setiap potongan diberikan harga atau nilai satu, sedangkan kantong ketiga adalah kantong hasil yang akan diisi oleh lidi hasil pengurangan.

Melalui kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada optimalisasi penggunaan media kantong angka guna menunjang optimalisasi teknik meminjam diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan siswa

menyelesaikan pengurangan bilangan cacah. Dengan demikian diharapkan prestasi belajar siswa pada materi pengurangan bilangan cacah tersebut akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menggunakan media dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul: Meningkatkan Kemampuan Mengurang Bilangan Cacah Melalui Media Kantong Angka pada Siswa Kelas I SDN 1 Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berkaitan dengan pembelajaran materi pengurangan bilangan cacah di kelas I SDN 1 Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Permasalahan dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan media kantong angka dalam menunjang kegiatan belajar siswa pada materi pengurangan bilangan cacah belum optimal.
- 2) Penggunaan teknik meminjam dalam pengurangan bilangan cacah belum optimal.
- 3) Kemampuan siswa mengurang bilangan cacah secara bersusun masih rendah, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi siswa pada materi pengurangan bilangan cacah.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini dibatasi pada pengurangan bilangan cacah melalui media kantong angka.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah, maka dirumuskan permasalahan pada penelitian adalah sebagai berikut: Apakah penggunaan media kantong angka dapat meningkatkan kemampuan mengurangi bilangan cacah pada siswa kelas I SDN 1 Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan mengurangi bilangan cacah di kelas I SDN 1 Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo, maka digunakan media kantong angka. Adapun kegiatan pembelajaran materi tersebut dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Tahap awal, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan 3 atau 4 orang anggota, sehingga siswa dapat saling membantu dalam menggunakan media kantong angka.
- b. Tahap penanaman konsep, guru menyajikan materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam ditunjang media kantong angka, serta langkah-langkah berdasarkan rencana pembelajaran/skenario pembelajaran yang telah disusun.
- c. Pada tahap pemahaman konsep, guru memberikan beberapa soal tentang pengurangan bilangan cacah dan dibahas secara bersama-sama.
- d. Tahap akhir sebelum evaluasi tertulis, guru memberikan soal-soal pengurangan bilangan cacah yang bervariasi guna membina keterampilan siswa secara individu.

Melalui langkah-langkah tersebut diharapkan siswa dapat mengerti materi pengurangan bilangan cacah yang dibelajarkan melalui media kantong angka,

memahami konsep pengurangan bilangan cacah dengan melalui teknik meminjam, sehingga diharapkan kemampuan siswa akan meningkat.

1.6 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan dan pemecahan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengurangi bilangan cacah melalui media kantong angka pada siswa kelas I SDN 1 Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut.

- 1.7.1 Bagi siswa, meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika umumnya dan khususnya materi pengurangan bilangan cacah.
- 1.7.2 Bagi guru, keberhasilan pelaksanaan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membelajarkan materi lain yang dipandang relevan.
- 1.7.3 Bagi sekolah, pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa terutama pada pelajaran matematika.
- 1.7.4 Bagi peneliti pelaksanaan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pemilihan dan penggunaan media dalam menunjang pembelajaran materi pengurangan bilangan cacah di Sekolah Dasar.